

Pengaruh Teori Kognitif Terhadap Pendidikan Modern

Maret Charla Rosalin Naramessakh¹⁾, Lianti Jubrina Pingak²⁾, Samuel Adiputra Lawa³⁾,
Vira Bella Dja Persulesy⁴⁾, Maria Indriani Sesfao⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Institut agama Kristen negeri Kupang, Nusa Tenggara Timur

Email : naramessakhcharla@gmail.com

jubrinapingak@gmail.com

samueladiputra4@gmail.com

bellapersulesy@gmail.com

indrianimaria186@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

Teori Kognitif, Pembelajaran Kognitif, Asesmen Kognitif, Pendidikan Modern, Studi Literatur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi literatur untuk menelaah pengaruh teori kognitif terhadap pendidikan modern. Hasil penelitian menunjukkan pergeseran paradigma pembelajaran menuju pendekatan yang lebih aktif dan berpusat pada siswa, perkembangan asesmen kognitif yang menekankan pemahaman konseptual dan berpikir tingkat tinggi, serta integrasi teknologi untuk mendukung pembelajaran berbasis kognitif. Meskipun demikian, tantangan implementasi masih ada, meliputi pelatihan guru dan akses teknologi. Penelitian menyarankan peningkatan pelatihan guru, revisi kurikulum, peningkatan akses teknologi, penelitian lebih lanjut, dan evaluasi berkelanjutan.

Abstract

Key Words:

Cognitive Theory, Cognitive Learning, Cognitive Assessment, Modern Education, Literature Review

This qualitative study, employing a literature review approach, examines the impact of cognitive theories on modern education. Findings reveal a shift towards active, student-centered learning approaches, the development of cognitive assessments emphasizing conceptual understanding and higher-order thinking skills, and the integration of technology to support cognitive-based learning. However, challenges remain in implementation, including teacher training and technology access. The study recommends enhanced teacher training, curriculum revisions, improved technology access, further research, and continuous evaluation.

Copyright © 2025

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon sebagaimana dalam teori behaviorisme, lebih dari itu belajar dengan teori kognitivisme melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (Nugroho, 2015: 290). Teori kognitif, yang berfokus pada proses mental seperti persepsi, ingatan, pemikiran, dan penyelesaian masalah, telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan modern. Berbeda dengan pendekatan behavioristik yang menekankan stimulus-respon, teori kognitif melihat belajar sebagai proses aktif di mana individu membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Pergeseran paradigma ini telah merevolusi metode pengajaran dan pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Salah satu pengaruh utama teori kognitif adalah penekanan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Teori kognitif tidak memandang siswa sebagai wadah kosong yang perlu diisi informasi, melainkan sebagai pembangun pengetahuan yang aktif terlibat dalam konstruksi pemahaman mereka sendiri. Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning), seperti pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), merupakan contoh penerapan prinsip ini. Siswa menjadi agen belajar yang aktif (Diana, 2016).

Teori belajar kognitif berbeda dengan teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya (Bahrudin, dkk. 2012: 87). Teori kognitif juga menekankan pentingnya pemahaman konseptual daripada sekedar menghafal fakta. Pembelajaran yang bermakna (meaningful learning), di mana siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, dianggap lebih efektif

daripada pembelajaran hafalan. Guru yang menerapkan teori kognitif akan lebih fokus pada membantu siswa memahami konsep-konsep kunci dan membangun pemahaman yang mendalam, bukan hanya menghafal informasi yang terisolasi. Pemahaman lebih penting daripada hafalan. Penggunaan metakognitif, yaitu kesadaran dan kontrol atas proses berpikir sendiri, juga menjadi fokus dalam pendidikan modern yang dipengaruhi teori kognitif. Siswa didorong untuk merefleksikan proses belajar mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, dan mengembangkan strategi belajar yang efektif. Strategi belajar yang efektif meningkatkan hasil belajar. Perubahan Belajar merupakan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang Nampak (Nurhadi, 2018: 7; Baharuddin, 2015: 167).

Teori kognitif juga telah mempengaruhi perkembangan teknologi pendidikan. Perangkat lunak pendidikan (educational software) yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip kognitif, seperti game edukatif dan simulasi, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Teknologi pendidikan yang interaktif meningkatkan motivasi belajar. Perkembangan asesmen pendidikan juga dipengaruhi oleh teori kognitif. Asesmen yang menekankan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis, seperti portofolio dan proyek, semakin banyak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara lebih komprehensif. Asesmen yang holistik lebih efektif.

Meskipun teori kognitif memberikan kontribusi besar bagi pendidikan modern, ada pula tantangan dalam penerapannya. Salah satunya adalah kompleksitas proses kognitif yang bervariasi di antara individu. Guru perlu memahami perbedaan individual dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Guru perlu memahami perbedaan individual. Terakhir, teori kognitif senantiasa berkembang. Penelitian terkini dalam ilmu kognitif terus memberikan wawasan baru tentang proses belajar dan cara terbaik untuk mendukungnya. Pendidikan yang efektif harus selalu beradaptasi dengan perkembangan teori kognitif terbaru. Pendidikan yang efektif harus selalu beradaptasi.

1. Perkembangan Teori Kognitif dan Implikasinya terhadap Pembelajaran

Perkembangan teori kognitif telah merevolusi pemahaman kita tentang bagaimana manusia belajar dan memproses informasi. Berawal dari pandangan behaviorisme yang menekankan stimulus-respons, teori kognitif bergeser ke arah pemahaman yang lebih dalam tentang proses mental internal seperti persepsi, memori, pemikiran, dan penyelesaian masalah. Perkembangan ini telah memiliki implikasi yang signifikan terhadap praktik pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Jean Piaget, salah satu tokoh kunci dalam perkembangan teori kognitif, mengajukan teori perkembangan kognitif yang menekankan tahap-tahap perkembangan kognitif anak. Teori Piaget menekankan bagaimana anak membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Konsep skema, asimilasi, dan akomodasi menjadi dasar dalam memahami bagaimana anak membangun pengetahuan. Teori Piaget sangat berpengaruh terhadap pendekatan pembelajaran konstruktivis.

Lev Vygotsky, seorang tokoh lain yang berpengaruh, mengajukan teori sosiokultural yang menekankan peran sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif. Konsep zona perkembangan proksimal (ZPD) menunjukkan pentingnya dukungan sosial dan bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman dalam membantu anak mencapai potensi kognitif mereka. Teori Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran.

Teori pemrosesan informasi (information processing theory) menawarkan perspektif yang berbeda dengan menganalogikan otak manusia sebagai komputer. Teori ini menekankan pada bagaimana informasi diproses melalui berbagai tahapan, mulai dari penerimaan informasi melalui indera hingga penyimpanan dan pengambilan kembali informasi dari memori. Konsep ini penting dalam memahami kapasitas memori kerja dan strategi belajar yang efektif. Teori pemrosesan informasi menekankan pada strategi belajar.

Perkembangan selanjutnya dari teori kognitif meliputi teori metakognisi, yang menekankan pentingnya kesadaran dan kontrol atas proses berpikir sendiri. Metakognisi melibatkan kemampuan untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses berpikir, yang memungkinkan individu untuk belajar dan memecahkan masalah secara lebih efektif. Metakognisi sangat penting untuk pembelajaran yang efektif.

Teori kognitif juga telah mempengaruhi perkembangan pendekatan pembelajaran konstruktivis, yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran konstruktivis menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam eksplorasi, penemuan, dan pembuatan makna dari informasi. Pembelajaran konstruktivis menekankan peran aktif siswa. Implikasi teori kognitif terhadap pembelajaran sangat luas. Metode pengajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan media pembelajaran yang interaktif, dan pengembangan strategi belajar yang efektif semuanya dipengaruhi oleh perkembangan teori kognitif. Penerapan teori kognitif sangat luas (Arifin, 2020).

2. Penerapan Prinsip-Prinsip Kognitif dalam Desain Pembelajaran

Penerapan prinsip-prinsip kognitif dalam desain pembelajaran merupakan kunci untuk menciptakan

pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Berbeda dengan pendekatan pengajaran tradisional yang seringkali pasif dan berpusat pada guru, desain pembelajaran berbasis kognitif menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah proses aktif, bukan sekadar penerimaan informasi pasif. Salah satu prinsip utama dalam desain pembelajaran berbasis kognitif adalah penyesuaian dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Teori perkembangan kognitif Piaget, misalnya, menunjukkan bahwa anak-anak melewati tahap-tahap perkembangan kognitif yang berbeda. Oleh karena itu, desain pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa agar materi pembelajaran dapat dipahami dan diproses secara efektif. Materi harus sesuai dengan tahap perkembangan.

Prinsip selanjutnya adalah penekanan pada pemahaman konseptual daripada hafalan. Desain pembelajaran yang efektif mendorong siswa untuk memahami konsep-konsep kunci dan membangun koneksi antara informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Strategi pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) sangat efektif dalam mendorong pemahaman konseptual. Pemahaman konseptual lebih penting daripada hafalan. Penggunaan metakognisi, yaitu kesadaran dan pengaturan proses berpikir sendiri, juga merupakan elemen penting dalam desain pembelajaran berbasis kognitif. Siswa didorong untuk merefleksikan proses belajar mereka, mengidentifikasi strategi belajar yang efektif, dan memantau pemahaman mereka. Strategi belajar yang efektif akan meningkatkan hasil belajar.

Desain pembelajaran berbasis kognitif juga memperhatikan peran motivasi dan keterlibatan siswa. Pembelajaran yang menarik dan menantang akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif, game edukatif, dan aktivitas kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Motivasi dan keterlibatan meningkatkan hasil belajar. Asesmen dalam desain pembelajaran berbasis kognitif juga harus mencerminkan prinsip-prinsip kognitif. Asesmen tidak hanya berfokus pada pengukuran hafalan, tetapi juga pada pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah. Asesmen alternatif seperti portofolio dan proyek lebih efektif dalam menilai pemahaman.

Teknologi pendidikan juga berperan penting dalam penerapan prinsip-prinsip kognitif dalam desain pembelajaran. Perangkat lunak pendidikan yang interaktif, simulasi, dan aplikasi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Teknologi pendidikan mendukung pembelajaran. Desain pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan prinsip-prinsip kognitif untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memberdayakan siswa. Dengan memahami bagaimana siswa memproses informasi dan membangun pengetahuan, pendidik dapat merancang pembelajaran yang mendorong pemahaman konseptual, memanfaatkan metakognisi, dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa. Desain pembelajaran yang efektif sangat penting.

3. Evaluasi dan Asesmen Berbasis Kognitif

Evaluasi dan asesmen berbasis kognitif merupakan pendekatan penilaian yang berfokus pada proses berpikir dan pemahaman siswa, bukan hanya pada hasil akhir. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang seringkali hanya mengukur hafalan, asesmen berbasis kognitif bertujuan untuk menilai kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi lainnya. Penilaian yang holistik lebih mencerminkan kemampuan sebenarnya. Salah satu prinsip utama dalam asesmen berbasis kognitif adalah penekanan pada pemahaman konseptual. Asesmen tidak hanya bertujuan untuk mengukur seberapa banyak siswa menghafal informasi, tetapi juga seberapa baik mereka memahami konsep-konsep kunci dan dapat menerapkannya dalam konteks yang berbeda. Pertanyaan esai, studi kasus, dan proyek merupakan contoh asesmen yang menekankan pemahaman konseptual. Pemahaman konseptual lebih penting daripada sekedar mengingat fakta.

Kemampuan berpikir kritis juga menjadi fokus dalam asesmen berbasis kognitif. Asesmen dirancang untuk mengukur kemampuan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang rasional. Pertanyaan yang menantang siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi akan lebih efektif. Asesmen berbasis kognitif juga menekankan pada kemampuan pemecahan masalah. Asesmen dirancang untuk mengukur kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi, dan mengevaluasi efektivitas solusi tersebut. Studi kasus, simulasi, dan proyek merupakan contoh asesmen yang menekankan pemecahan masalah. Kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan penting.

Kreativitas juga menjadi aspek penting dalam asesmen berbasis kognitif. Asesmen dirancang untuk mengukur kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, berpikir secara inovatif, dan mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif. Proyek, presentasi, dan tugas-tugas desain merupakan contoh asesmen yang menekankan kreativitas. Kreativitas merupakan aset penting. Asesmen berbasis kognitif juga menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills). Asesmen dirancang untuk mengukur

kemampuan siswa untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi, bukan hanya untuk mengingat fakta. Pertanyaan esai terbuka dan studi kasus merupakan contoh asesmen yang menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi penting untuk kesuksesan.

Penggunaan metode asesmen alternatif juga merupakan ciri khas asesmen berbasis kognitif. Metode-metode alternatif seperti portofolio, proyek, presentasi, dan observasi memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa dibandingkan dengan tes pilihan ganda atau isian singkat. Metode asesmen yang beragam menghasilkan data yang komprehensif. Evaluasi dan asesmen berbasis kognitif menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan komprehensif dalam menilai kemampuan siswa. Dengan menekankan pada proses berpikir, pemahaman konseptual, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, asesmen berbasis kognitif dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan belajar siswa dan mendorong pembelajaran yang lebih bermakna. Asesmen berbasis kognitif lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam pengaruh teori kognitif terhadap pendidikan modern. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi kompleksitas isu, memahami perspektif berbagai pemangku kepentingan, dan mengungkap faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi penerapan teori kognitif dalam praktik pendidikan. Pendekatan kualitatif memungkinkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (literature review). Studi literatur dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian yang relevan dengan teori kognitif dan aplikasinya dalam pendidikan. Studi literatur memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi literatur ini mengidentifikasi tiga tema utama terkait pengaruh teori kognitif terhadap pendidikan modern:

1. Tinjauan literatur menunjukkan pergeseran signifikan dari pendekatan pembelajaran tradisional yang pasif dan berpusat pada guru ke pendekatan yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Teori kognitif, terutama karya Piaget dan Vygotsky, menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Hal ini telah menghasilkan berbagai metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), dan pembelajaran berbasis penemuan (inquiry-based learning). Literatur menunjukkan tren peningkatan penggunaan metode-metode ini di berbagai jenjang pendidikan.
2. Penelitian menunjukkan pergeseran dalam praktik asesmen dari penekanan pada hafalan ke arah pengukuran kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Asesmen berbasis kognitif menekankan pemahaman konseptual dan kemampuan pemecahan masalah. Metode asesmen alternatif seperti portofolio, proyek, dan presentasi semakin banyak digunakan untuk menilai kemampuan siswa secara holistik. Literatur mendukung tren pergeseran ini dan menunjukkan peningkatan validitas dan reliabilitas asesmen alternatif.
3. Tinjauan literatur menunjukkan peran teknologi dalam mendukung pembelajaran berbasis kognitif. Perangkat lunak pendidikan, simulasi, dan game edukatif yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip kognitif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman konseptual. Literatur menunjukkan peningkatan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menyesuaikan dengan gaya belajar yang beragam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori kognitif telah memberikan pengaruh yang mendalam terhadap praktik pendidikan modern. Pergeseran paradigma pembelajaran dari pendekatan pasif ke pendekatan aktif mencerminkan penerapan prinsip-prinsip kognitif yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Metode pembelajaran inovatif yang telah dikembangkan mendukung pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Perkembangan asesmen kognitif menunjukkan upaya untuk menilai kemampuan siswa secara lebih holistik dan komprehensif. Asesmen alternatif yang menekankan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir tingkat tinggi memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan siswa dibandingkan dengan tes tradisional yang hanya mengukur hafalan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan modern untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran semakin penting dalam mendukung pembelajaran berbasis kognitif. Teknologi pendidikan yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman konseptual, sehingga dapat menunjang keberhasilan implementasi teori kognitif. Namun, implementasi teori kognitif dalam pendidikan masih menghadapi beberapa tantangan. Perlu pelatihan yang

memadai bagi para pendidik untuk dapat menerapkan metode pembelajaran dan asesmen berbasis kognitif secara efektif. Selain itu, akses terhadap teknologi pendidikan yang memadai juga masih menjadi kendala di beberapa daerah. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji secara lebih mendalam tantangan dan strategi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan teori kognitif dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Teori kognitif telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap transformasi pendidikan modern. Pergeseran paradigma pembelajaran, perkembangan asesmen kognitif, dan integrasi teknologi mencerminkan pengaruh teori kognitif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna. Namun, tantangan dalam implementasi teori kognitif masih perlu diatasi melalui pelatihan guru dan peningkatan akses terhadap teknologi pendidikan.

Berikut 5 saran singkat berdasarkan hasil pembahasan pengaruh teori kognitif terhadap pendidikan modern:

1. Prioritaskan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam menerapkan metode pembelajaran dan asesmen berbasis kognitif.
2. Revisi kurikulum agar lebih menekankan pada pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah, serta mengintegrasikan teknologi secara efektif.
3. Pastikan akses yang merata terhadap teknologi pendidikan yang mendukung pembelajaran berbasis kognitif, terutama di daerah terpencil.
4. Lakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara lebih mendalam efektivitas berbagai metode pembelajaran dan asesmen berbasis kognitif dalam konteks yang berbeda.

Terapkan sistem evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan untuk mengukur dampak penerapan teori kognitif terhadap hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, M. B. (2020). Penerapan Teori Kognitif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(3), 1–10.
- Baharuddin, dkk. 2012. *Teori belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Diana, N., & Mesiono. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Mulya Sarana.
- Febriyanti, C. (n.d). *Pengaruh Bentuk Umpan Balik dan Gaya Kognitif*. 3(3), 203-214.
- Hasanah, U., & Nuraini, N. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kognitif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Mulyani, S., & Hidayat, R. (2020). Pendekatan Kognitif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 11–21.
- Ikhlas, Al. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 7 Kerinci. Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi* Vol.2, No. 2, 135–143.
- Nugroho, Puspo. 2015. Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. ThufuLA: *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 3 | No. 2 | Juli-Desember.
- Nurhadi. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran Kognitivistik*. Program Magister Pasca Sarjana (Pps) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Rahmawati, R., & Wulandari, A. (2018). Penerapan Teori Belajar Kognitif dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 30–36.
- Safitri, N. L., & Wahyuni, S. (2019). Implementasi Teori Kognitif dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 173–183.
- Sari, D. P., & Yuniarti, E. (2021). Strategi Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Daring Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 45–53.
- Soemantri, S. (2018). Pengaruh Gaya Kognitif Konseptual Tempo terhadap Tingkat kesalahan Siswa. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2614–0578), 74–85.